

**PERBEDAAN PENGARUH MEDIA CAROUSEL DAN LEAFLET
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG
ANEMIA PADA SISWA SMAN 5 POCO RANAKA**

Felixia Yuki Levinda^{1*}, Petrus Romeo², Ribka Limbu³, Afrona E. L. Takaeb⁴

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana^{1,2,3}

*Corresponding Author : yhukilevinda@gmail.com

ABSTRAK

Promosi kesehatan merupakan revitalisasi pendidikan kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat. Promosi kesehatan sangat dibutuhkan, baik menggunakan media tradisional maupun modern untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Media yang dicoba dalam penelitian ini adalah media *carousel* instagram dan *leaflet*. *Carousel* adalah salah satu fitur efektif instagram, yang memungkinkan penyampaian informasi secara ringkas dan menarik. Selain itu, *leaflet* juga sebagai media cetak yang mudah dibawa dan dipahami, juga efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh penggunaan media *carousel* dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada siswa kelas XI di SMAN 5 Poco Ranaka, Kabupaten Manggarai Timur, NTT. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental*, rancangan *pre-test post-test with control group*. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Lameshow, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 98 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok kontrol yang menggunakan media *leaflet* dan kelompok perlakuan yang menggunakan media *carousel*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah promosi kesehatan melalui media *leaflet* sebesar 17,83 poin dan melalui media *carousel* sebesar 33,88 poin dengan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Sikap siswa terhadap anemia juga meningkat secara signifikan setelah mendapatkan intervensi media *leaflet* sebesar 9,29 poin dan media *carousel* sebesar 16,16 poin ($p < 0,05$). Media *carousel* terbukti lebih efektif dibandingkan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan sebesar 1,72 kali dan mengubah sikap sebesar 2,37 kali siswa tentang anemia ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam strategi promosi kesehatan yang lebih efisien di sekolah-sekolah.

Kata kunci : anemia, carousel, leaflet, promosi kesehatan

ABSTRACT

Health promotion is highly needed, utilizing both traditional and modern media to improve public health. The media tested in this study were Instagram carousel and leaflet. Carousel is an effective Instagram feature that allows information to be delivered concisely and attractively. In addition, leaflets are printed media that are easy to carry and understand, and also effective in conveying health information. This study aimed to compare the influence of using carousel and leaflet media on knowledge and attitudes about anemia among 11th-grade students at SMAN 5 Poco Ranaka, East Manggarai Regency, NTT. The research used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a pre-test post-test control group design. The sample size was determined using the Lameshow formula, resulting in 98 students divided into two groups: a control group using leaflets and a treatment group using carousels. The results showed a significant increase in students' knowledge after health promotion through leaflets by 17,83 points and through carousels by 33,88 points ($p < 0,05$). Students' attitudes toward anemia also improved significantly after intervention with leaflets by 9,29 points and carousels by 16,16 points ($p < 0,05$). The carousel media proved to be more effective than leaflets in increasing knowledge by 1,72 times and changing attitudes by 2,37 times ($p < 0,05$). These findings are expected to serve as a reference for more efficient health promotion strategies in schools.

Keywords : anemia, carousel, health promotion, leaflet

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan pengembangan dari pendidikan kesehatan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan (Nurmala et al., 2018), tetapi juga mendorong perubahan perilaku individu dan serta masyarakat sekitar (Fakhriyah et al., 2021). Media yang menarik dan tepat sangat mempengaruhi efektivitas penyajian informasi, terutama pada remaja. Instagram, dengan lebih dari 90 juta pengguna di Indonesia pada tahun 2024 (Garuda, 2024), mayoritas remaja, menjadi platform potensial untuk mempromosikan kesehatan karena format visualnya yang menarik dan fitur interaktif seperti carousel yang memungkinkan penyajian informasi lengkap dalam satu postingan (Hasibuan et al., 2024). Salah satu fitur Instagram yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan promosi kesehatan adalah *carousel*. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah hingga 10 slide dalam satu postingan, yang dapat memadukan teks dan audiovisual serta dapat dibagikan berulang-ulang kepada pengguna Instagram lain. Hal ini membuat *carousel* efektif sebagai media promosi karena dapat menyajikan informasi secara ringkas namun menyeluruh dalam satu unggahan. Selain itu *carousel* juga memungkinkan penyajian informasi yang lebih kaya dan menarik dibandingkan dengan gambar atau video tunggal (Kadiasti & Mukaromah, 2022).

Selain media digital seperti *carousel* Instagram, media cetak seperti *leaflet* juga efektif dalam promosi kesehatan karena mudah dibawa dan dapat meningkatkan pemahaman serta sikap positif terhadap kesehatan (Kadiasti & Mukaromah, 2022). Media promosi kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai isu kesehatan, termasuk anemia. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sering menyerang remaja. Anemia berdampak pada kelelahan, penurunan konsentrasi, gangguan pertumbuhan, komplikasi kehamilan, dan risiko penyakit kronis di masa depan (Kusdalina et al., 2023). Secara global, diperkirakan 40% dari semua anak berusia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita berusia 15–49 tahun terkena anemia (WHO, 2021). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi anemia remaja usia 15–24 tahun di Indonesia mencapai 15,5%. Nusa Tenggara Timur menjadi salah satu provinsi dengan prevalensi anemia yang tinggi, yakni 12,1% di atas rata-rata nasional yaitu 9,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Puskesmas Mano di Nusa Tenggara Timur telah membagikan Tablet Tambah Darah kepada siswi SMA, namun kasus anemia masih tinggi karena kurangnya edukasi kesehatan yang memadai. Data tahun 2024 menunjukkan 1 dari 2 ibu hamil dan 1 dari 3 siswi di wilayah kerja Puskesmas mengalami anemia, dengan SMAN 5 Poco Ranaka sebagai penyumbang kasus tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian suplemen saja tidak cukup tanpa didukung oleh strategi promosi kesehatan yang efektif dan tepat sasaran. Pentingnya pemilihan media yang sesuai dalam promosi kesehatan tidak dapat dilepaskan dari karakteristik sasaran, dalam hal ini remaja yang sedang dalam masa transisi perkembangan. Remaja cenderung lebih tertarik pada media yang visual, cepat, dan interaktif (Nurmala et al., 2018; Fakhriyah et al., 2021). Instagram, dengan jumlah pengguna yang sangat besar di Indonesia, terutama remaja, menawarkan platform yang potensial untuk menyampaikan pesan kesehatan melalui fitur *carousel* yang menarik dan dapat menyajikan informasi lengkap secara ringkas (Garuda, 2024; Hasibuan et al., 2024).

Di sisi lain, media cetak seperti *leaflet* masih memegang peranan penting terutama di daerah dengan keterbatasan akses internet. *Leaflet* yang mudah dibawa dan dapat dibaca berulang kali tanpa memerlukan koneksi internet, menjadi media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan sikap positif terhadap kesehatan (Kadiasti & Mukaromah, 2022; Darmayanti et al., 2022). Studi menunjukkan bahwa intervensi menggunakan *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan anemia pada remaja putri secara signifikan. Kesenjangan antara pemberian Tablet Tambah Darah dan rendahnya pemahaman remaja tentang anemia di

wilayah Puskesmas Mano menunjukkan perlunya promosi kesehatan yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, membandingkan efektivitas media digital seperti Instagram carousel dan media cetak leaflet menjadi sangat penting untuk menentukan strategi promosi yang paling tepat dan berdampak (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Kadiasti & Mukaromah, 2022).

Evaluasi keberhasilan promosi kesehatan sebaiknya tidak hanya mengandalkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga melihat perubahan sikap dan perilaku remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan remaja dapat menjadi lebih patuh dalam menjalankan intervensi kesehatan tersebut dan mampu menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah anemia (Fakhriyah et al., 2021; Kusdalina et al., 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk program promosi kesehatan anemia yang efektif di wilayah kerja Puskesmas Mano dan daerah serupa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan efektivitas media promosi kesehatan berupa *carousel* Instagram dan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang anemia pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Mano, Nusa Tenggara Timur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental*, rancangan *pre-test post-test with control group*. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI SMAN 5 Poco Ranaka tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 160 orang. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Lameshow, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 98 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok kontrol yang menggunakan media *leaflet* dan kelompok perlakuan yang menggunakan media *carousel*. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *stratified random sampling*. Media *carousel* dan *leaflet* dilakukan uji validitas oleh dosen ahli media dan uji coba pada siswa SMAN 1 Poco Ranaka sebelum digunakan pada penelitian. Uji statistik menggunakan uji *t-test* untuk data berdistribusi normal dan uji beda *Man Whitney* untuk data tidak berdistribusi normal. Untuk menganalisis hubungan dua variabel data menggunakan uji chi-square. Untuk mengetahui besarnya pengaruh menggunakan perbandingan. Penelitian ini telah mendapatkan surat layak etik dari KEPK FKM UNDANA.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kelompok			
	Leaflet (n = 49)	Carousel (n = 49)	n	%
1. Usia (tahun)				
15	0	0	6	12,2
16	4	8,2	11	22,4
17	22	44,9	23	46,9
18	22	44,9	9	18,4
19	1	2	0	0
Total	49	100	49	100
2. Jenis Kelamin				
Perempuan	31	63,3	26	53,1
Laki-laki	18	36,7	23	46,9
Total	49	100	49	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden kelompok *leaflet* paling banyak berada pada usia 17 dan 18 tahun yaitu masing-masing sebesar 44,9% dan paling sedikit pada usia 19 tahun yaitu sebesar 2%. Sedangkan pada kelompok *carousel* paling banyak berada pada usia 17 tahun yaitu sebesar 46,9% dan paling sedikit pada usia 15 tahun yaitu sebesar 12,2%. Tabel 9 juga menunjukkan bahwa jumlah responden pada kelompok *leaflet* paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 63,3% dan pada kelompok *carousel* paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 53,1%. Berisi penjelasan tentang bagian ini tanpa diskusi

Analisis Univariat

Tabel 2. Deskripsi Statistik dari Skor Pengetahuan dan Sikap *Pre* dan *Post* Perlakuan di SMAN 5 Poco Ranaka Tahun Ajaran 2024/2025

Variabel	Ukuran statistik				Uji data (Nilai p*)	normalitas		
	Rata-rata	SD	Median	Rentang				
I. Leaflet								
1. Pengetahuan								
Pre	53,87	10,43	53,33	26,67 - 66,67	0,001			
Post	71,70	11,82	73,33	46,67 - 93,33	0,025			
2.Sikap								
Pre	71,56	11,24	73,33	36,67 - 91,67	0,168			
Post	80,85	6,56	81,67	66,67 - 93,33	0,400			
II. Carousel								
1.Pengetahuan :								
Pre	45,57	10,12	46,67	26,67 - 73,33	0,017			
Post	79,45	8,37	80	60 - 93,33	0,009			
2.Sikap :								
Pre	72,24	8,92	71,67	51,67 - 90	0,809			
Post	88,40	5,44	88,33	75 - 100	0,821			

Keterangan : *) berdasarkan uji Shapiro-Wilk

Tabel 3. Data Peningkatan Skor Pengetahuan pada Kelompok *Leaflet* dan *Carousel* di SMAN 5 Poco Ranaka Tahun Ajaran 2024/2025

No	<i>Leaflet</i>			<i>Carousel</i>		
	Pre test	Post test	Peningkatan (Pre test – post test)	Pre test	Post test	Peningkatan (Pre test – post test)
1	51,02	69,39	18,37	36,73	79,59	42,86
2	36,73	61,22	24,49	40,82	69,39	28,57
3	55,10	77,55	22,45	44,90	83,67	38,78
4	57,14	71,43	14,29	57,14	91,84	34,69
5	69,39	75,51	6,12	51,02	87,76	36,73
6	44,90	65,31	20,41	36,73	77,55	40,82
7	55,10	73,47	18,37	46,94	89,80	42,86
8	57,14	79,59	22,45	53,06	91,84	38,78
9	53,06	77,55	24,49	53,06	85,71	32,65
10	57,14	75,51	18,37	40,82	69,39	28,57
11	61,22	73,47	12,24	32,65	77,55	44,90
12	48,98	63,27	14,29	55,10	69,39	14,29
13	48,98	67,35	18,37	42,86	63,27	20,41
14	44,90	69,39	24,49	34,69	71,43	36,73
15	67,35	75,51	8,16	57,14	83,67	26,53

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas data kelompok *leaflet* dan *carousel* untuk pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menunjukkan nilai $p < 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal, sedangkan data kelompok *leaflet* dan *carousel* untuk

sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menunjukkan nilai $p>0,05$ artinya data berdistribusi normal, sehingga untuk membandingkan antar kedua kelompok penelitian dan perbedaan *pretest* dan *posttest* digunakan uji parametrik. Selain data uji normalitas, tabel 2 juga menunjukkan nilai minimum, maximum, dan rata-rata skor pengetahuan dan sikap pada kelompok *leaflet* dan *carousel*. Tabel 10 menunjukkan pada kelompok *leaflet* rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 8,08 pada *pre-test* menjadi 10,76 pada *post-test* dan rata-rata skor sikap juga mengalami peningkatan dari 57,94 pada *pre-test* menjadi 63,51 pada *post-test*. Pada kelompok *carousel* juga mengalami hal yang sama, yakni rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 6,84 pada *pre-test* menjadi 11,92 pada *post-test* dan rata-rata skor sikap juga mengalami peningkatan dari 58,35 pada *pre-test* menjadi 67,73 pada *post-test*.

Untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai perubahan skor per pertanyaan pada masing-masing kelompok, berikut disajikan data hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* pengetahuan dan sikap responden pada kedua kelompok. Data ini juga memuat peningkatan skor pengetahuan dan sikap yang diperoleh setiap responden setelah intervensi.

Tabel 4. Data Peningkatan Skor Sikap pada Kelompok *Leaflet* dan *Carousel* di SMAN 5 Poco Ranaka Tahun Ajaran 2024/2025

No	<i>Leaflet</i>			<i>Carousel</i>		
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Peningkatan (<i>Pre test – post test</i>)	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Peningkatan (<i>Pre test – post test</i>)
1	83,67	85,71	2,04	79,59	100,00	20,41
2	56,12	66,33	10,20	65,31	75,51	10,20
3	86,73	89,80	3,06	72,45	93,88	21,43
4	64,29	71,43	7,14	77,04	86,73	9,69
5	69,39	75,51	6,12	63,27	90,31	27,04
6	64,80	86,22	21,43	74,49	86,22	11,73
7	84,18	92,86	8,67	77,55	90,82	13,27
8	67,35	79,59	12,24	64,29	88,27	23,98
9	56,63	70,41	13,78	62,24	80,10	17,86
10	78,06	84,69	6,63	76,53	87,76	11,22
11	66,33	75,51	9,18	80,61	93,37	12,76
12	76,53	82,14	5,61	73,47	89,80	16,33
13	84,18	89,29	5,10	68,37	89,80	21,43
14	60,20	85,71	25,51	68,88	83,67	14,80
15	75,00	77,55	2,55	79,59	89,80	10,20

Dari data pada tabel 3 dan 4, dapat dilihat bahwa baik pada kelompok *leaflet* maupun *carousel* terjadi peningkatan skor pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Perbandingan Skor Pengetahuan pada Kedua Kelompok Penelitian di SMAN 5 Poco Ranaka Tahun Ajaran 2024/2025

Skor Pengetahuan (Skor 100)	Kelompok		Nilai p*
	Leaflet (n = 49)	Carousel (n = 49)	
Pre-test	53,87	45,57	0,000
Post-test	71,70	79,45	0,001
Perbandingan pre vs post (p**)	0,000	0,000	
Peningkatan	17,83	33,88	

Keterangan :

*) Uji Mann-Whitney; **) Uji Wilcoxon

Skor 100 = (skor individu / nilai maksimum)*100

Tabel 5 menyajikan perbandingan skor pengetahuan pada kedua kelompok penelitian dan antara hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* intervensi. Dari hasil uji beda skor pengetahuan antara kelompok *leaflet* dan *carousel* untuk data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan ada perbedaan yang bermakna $p<0,05$. Sedangkan untuk hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok *leaflet* menunjukkan ada perbedaan yang bermakna $p<0,05$ tampak terjadi peningkatan sebesar 17,83. Sedangkan untuk hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok *carousel* juga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna $p<0,05$, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 33,88 pada kelompok *carousel*.

Tabel 6. Perbandingan Skor Sikap pada Kedua Kelompok Penelitian di SMAN 5 Poco Ranaka Tahun Ajaran 2024/2025

Skor Sikap (Skor 100)	Kelompok		Nilai p*
	Leafelt (n = 49)	Carousel (n = 49)	
Pre-test	71,56	72,24	0,198
Post-test	80,85	88,40	0,120
Perbandingan pre vs post (p**)	0,000	0,000	
Peningkatan	9,29	16,16	

Keterangan : *) Uji Independent Sample T Test; **) Uji Paired Sample T Test.

Tabel 6 menyajikan perbandingan skor sikap pada kedua kelompok penelitian dan antara hasil pengukuran *pre* dan *post-test* intervensi. Dari hasil uji beda skor sikap antara kelompok *leaflet* dan *carousel* untuk data *pre-test* menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna $p>0,05$ sedangkan data *post-test* kedua kelompok penelitian menunjukkan ada perbedaan yang bermakna $p<0,05$, sedangkan untuk hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok *leaflet* menunjukkan ada perbedaan yang bermakna $p<0,05$ tampak terjadi peningkatan sebesar 9,29. Sedangkan untuk hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok *carousel* juga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna $p<0,05$, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 16,16 pada kelompok *carousel*. Dari data gabungan diperoleh median skor pengetahuan sebesar 75,58; dan untuk kenaikan skor sikap sebesar 65,62. Berdasarkan nilai median gabungan ini dibuat dua kategori, rendah jika di bawah median, dan tinggi jika di atas atau sama dengan median. Dari kategori ini dapat dibuat tabel 2 x 2; yaitu pengaruh promosi kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan dan sikap; hasilnya ditunjukan pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 7. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Anemia terhadap Peningkatan Pengetahuan di SMAN 5 Poco Ranaka Tahun Ajaran 2024/2025

Kelompok	Peningkatan pengetahuan		Nilai p*	Perbandingan		
	<75,58			≥75,58		
	n	%		n	%	
Leaflet	31	63,3	18	36,7	0,027	
Carousel	18	36,7	31	63,3		

Tabel 8. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Anemia terhadap Perubahan Sikap Siswa di SMAN 5 Poco Ranaka Tahun Ajaran 2024/2025

Kelompok	Perubahan Sikap		Nilai p*	Perbandingan		
	<84,63			≥84,63		
	n	%		n	%	
Leaflet	33	67,3	16	32,7	0,027	
Carousel	11	22,4	38	77,6		

Dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan tentang anemia menggunakan *carousel* dan *leaflet* menunjukkan perbedaan yang signifikan $p<0,05$ dan penggunaan media

carousel dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 1,72 kali dibandingkan dengan media *leaflet*.

Dari tabel 8, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan tentang anemia menggunakan *carousel* dan *leaflet* menunjukkan perbedaan yang signifikan $p<0,05$ dan penggunaan media *carousel* dapat merubah sikap sebesar 2,37 kali dibandingkan dengan media *leaflet*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia

Hasil olah data secara statistik yaitu terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu dari 53,87 menjadi 71,70. Sedangkan untuk peningkatan skor sikap terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 71,56 menjadi 80,85. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok *leaflet* terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa tentang anemia.

Tabel 3 dan 4 memberikan detail tentang perubahan jawaban siswa setelah intervensi menggunakan *leaflet*. Secara umum, terjadi peningkatan skor pada semua pertanyaan pengetahuan setelah diberikan intervensi. Peningkatan tertinggi terjadi pada pertanyaan nomor 2, 9, dan 14 yang berkaitan dengan kadar Hemoglobin (Hb) normal pada wanita usia 15 tahun keatas; jika seorang remaja mengalami anemia dan tidak ditangani maka akan berisiko terhadap kehamilan dan persalinan di masa mendatang; dan pertanyaan terkait semua jenis anemia dapat ditangani dengan banyak mengonsumsi tablet tambah darah, di mana siswa yang sebelumnya kurang memahami ketiga aspek ini menjadi lebih paham setelah diberikan *leaflet*. Selain itu, terdapat pula peningkatan pemahaman pada pertanyaan nomor 3 dan 8 mengenai penyebab terjadinya Anemia aplastik dan Anemia yang dapat mengakibatkan kebugaran menurun dan mudah jatuh sakit. Hal ini terlihat dari nilai peningkatan skor pengetahuan yang cukup signifikan pada sebagian besar siswa, seperti yang tercermin pada Tabel 3, dengan peningkatan skor per pertanyaan berkisar antara 6,12 hingga 24,49. Data ini konsisten dengan hasil uji statistik uji *wilcoxon*, yang mengkonfirmasi bahwa peningkatan skor pengetahuan secara keseluruhan signifikan ($p < 0,05$), sehingga *leaflet* berkontribusi pada peningkatan pemahaman dasar siswa tentang anemia.

Peningkatan yang signifikan pada pertanyaan 2 (kadar hemoglobin normal pada wanita usia 15 tahun keatas) menunjukkan bahwa *leaflet* efektif dalam menyampaikan informasi dasar yang penting tentang anemia (Nurlaelah, 2024). Hal ini penting karena pemahaman tentang kadar Hb normal adalah dasar untuk mengenali apakah seseorang menderita anemia atau tidak. Peningkatan pada pertanyaan 9 (jika seorang remaja mengalami anemia dan tidak ditangani maka akan berisiko terhadap kehamilan dan persalinan di masa mendatang) menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih sadar tentang dampak negatif anemia terhadap kesehatan dan masa mendatang. Sementara itu, peningkatan pada pertanyaan 14 (Semua jenis anemia dapat ditangani dengan banyak mengonsumsi tablet tambah darah) menunjukkan bahwa siswa memahami bahwa tidak semua jenis anemia bisa ditangani dengan mengonsumsi TTD.

Pada variabel sikap, *leaflet* juga menunjukkan pengaruh yang beragam. Peningkatan paling besar terjadi pada pertanyaan 14 (Saya menganggap bahwa semua orang yang sesak napas pasti mengalami anemia) dan pertanyaan 6 (Menurut saya anemia adalah masalah kesehatan yang serius) yang masing-masing meningkat sebesar 25,51 dan 21,43 poin. Peningkatan yang signifikan pada pertanyaan 14 dan 6 menunjukkan bahwa *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang gejala anemia dan yang bukan gejala anemia serta meningkatkan kesadaran siswa tentang seriusnya masalah anemia, sehingga siswa lebih mungkin untuk mengambil tindakan pencegahan. Data ini konsisten dengan hasil uji statistik

uji *paired sample t-test*, yang mengkonfirmasi bahwa peningkatan skor sikap secara keseluruhan signifikan ($p < 0,05$), sehingga *leaflet* berpengaruh positif terhadap sikap siswa tentang anemia.

Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media *Carousel* terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia

Hasil olah data secara statistik yaitu terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media *carousel* terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu dari 45,58 menjadi 79,46. Sedangkan untuk peningkatan skor sikap terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 77,80 menjadi 90,31. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok *carousel* terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa tentang anemia.

Media *carousel* Instagram menunjukkan pengaruh yang kuat dan merata dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang anemia. Data yang terdapat pada tabel 11 dan 12 menunjukkan bahwa peningkatan terbesar dalam pengetahuan terjadi pada pertanyaan 11 (Anemia tidak akan berdampak pada konsentrasi belajar), pertanyaan 1 (Hemoglobin berfungsi mengikat oksigen), pertanyaan 1 (Hemoglobin berfungsi mengikat oksigen), pertanyaan 7 (malaria dan infeksi cacing bukan merupakan penyebab anemia), pertanyaan 6 (Mata berkunang-kunang bukan merupakan salah satu gejala anemia), dan pertanyaan 8 (Anemia mengakibatkan kebugaran menurun dan mudah jatuh sakit). Hal ini menunjukkan bahwa *carousel* sangat efektif dalam menyampaikan informasi yang kompleks dan detail (Andriani et al., 2022) tentang anemia. Data ini konsisten dengan hasil uji statistik uji *wilcoxon*, yang mengkonfirmasi bahwa peningkatan skor pengetahuan secara keseluruhan signifikan ($p < 0,05$), sehingga *carousel* berkontribusi pada peningkatan pemahaman dasar siswa tentang anemia.

Pertanyaan 11 (Anemia tidak akan berdampak pada konsentrasi belajar) menguji pemahaman siswa tentang dampak anemia terhadap kemampuan belajar dan konsentrasi. Peningkatan yang signifikan pada pertanyaan ini menunjukkan bahwa *carousel* berhasil memperbaiki miskonsepsi siswa bahwa anemia tidak memengaruhi konsentrasi, sehingga siswa menjadi lebih memahami pentingnya mencegah anemia untuk menjaga prestasi akademik. Pertanyaan 1 (Hemoglobin berfungsi mengikat oksigen) menguji pemahaman siswa tentang peran hemoglobin dalam tubuh. Peningkatan pada pertanyaan ini menunjukkan bahwa *carousel* efektif dalam menjelaskan konsep dasar anemia secara visual sehingga mudah dipahami. Pertanyaan 7 (Malaria dan infeksi cacing bukan merupakan penyebab anemia) menguji pemahaman siswa tentang penyebab anemia yang sebenarnya. Peningkatan yang signifikan pada pertanyaan ini menunjukkan bahwa *carousel* berhasil memperluas pengetahuan siswa mengenai faktor-faktor penyebab anemia yang sering diabaikan. Pertanyaan 6 (Mata berkunang-kunang bukan merupakan salah satu gejala anemia) menguji pemahaman siswa tentang gejala anemia yang benar. Peningkatan pada pertanyaan ini menunjukkan bahwa *carousel* efektif dalam mengoreksi pemahaman siswa terkait gejala anemia. Terakhir, pertanyaan 8 (Anemia mengakibatkan kebugaran menurun dan mudah jatuh sakit) menguji pemahaman siswa tentang akibat anemia terhadap kesehatan secara umum. Peningkatan pada pertanyaan ini menunjukkan bahwa *carousel* berhasil menanamkan pemahaman bahwa anemia berdampak luas pada kebugaran dan daya tahan tubuh.

Pada variabel sikap, media *carousel* menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Peningkatan terbesar terjadi pada pertanyaan 5 (Menurut saya, anemia tidak perlu dicegah sejak dini), pertanyaan 8 (Bagi saya, anemia tidak akan berpengaruh pada konsentrasi belajar), pertanyaan 3 (Jika saya mengalami gejala anemia, saya akan memilih menunggu sampai sembuh dengan sendirinya), dan pertanyaan 13 (Saya senang mengonsumsi sayuran-sayuran hijau dan buah-buahan) yaitu masing-masing sebesar 27,04; 23,98; 21,43; dan 21,43.

Peningkatan yang sangat besar pada pertanyaan 5 (Menurut saya, anemia tidak perlu dicegah sejak dini) menunjukkan bahwa *carousel* berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pencegahan anemia sejak dini. Hal ini penting karena pencegahan dini dapat mengurangi risiko komplikasi dan dampak jangka panjang anemia pada remaja, terutama perempuan yang berisiko tinggi mengalami anemia akibat menstruasi dan kebutuhan zat besi yang meningkat. Selain itu, peningkatan yang besar pada pertanyaan 8 (Bagi saya, anemia tidak akan berpengaruh pada konsentrasi belajar) menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih sadar bahwa anemia dapat memengaruhi konsentrasi dan performa belajar mereka. Hal ini penting untuk membangun motivasi siswa agar lebih peduli terhadap status kesehatannya, karena anemia terbukti berpengaruh pada penurunan kognitif dan prestasi akademik. Peningkatan besar pada pertanyaan 3 (Jika saya mengalami gejala anemia, saya akan memilih menunggu sampai sembuh dengan sendirinya) menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih proaktif dan tidak lagi menunda mencari pertolongan atau penanganan jika mengalami gejala anemia. Kesadaran ini sangat penting agar anemia dapat segera diatasi dan tidak menimbulkan komplikasi lebih lanjut. Pertanyaan 13 (Saya senang mengonsumsi sayuran-sayuran hijau dan buah-buahan) juga mengalami peningkatan besar, menunjukkan bahwa *carousel* berhasil menumbuhkan sikap positif siswa terhadap konsumsi makanan sehat sebagai upaya pencegahan anemia. Hal ini sangat penting karena perubahan perilaku konsumsi makanan bergizi merupakan salah satu strategi utama dalam menurunkan angka kejadian anemia pada remaja.

Secara keseluruhan, *carousel* menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang anemia. Format yang interaktif dan visual menarik (Seta et al., 2024), serta kemampuan untuk menyampaikan informasi yang komprehensif dan detail (Qwords, 2021), menjadikan *carousel* sebagai alat promosi kesehatan yang sangat efektif. Data ini konsisten dengan hasil uji statistik uji *paired sample t-test*, yang mengkonfirmasi bahwa peningkatan skor sikap secara keseluruhan signifikan ($p < 0,05$), sehingga *carousel* berpengaruh positif terhadap sikap siswa tentang anemia.

Perbandingan Promosi Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* dan *Carousel* terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia

Berdasarkan data pada tabel 3 dan tabel 4, promosi kesehatan menggunakan media *carousel* secara konsisten menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang anemia. Rata-rata peningkatan skor pengetahuan pada kelompok *leaflet* adalah 17,83 poin, sedangkan pada kelompok *carousel* mencapai 33,88 poin. Hal ini berarti media *carousel* mampu meningkatkan pengetahuan siswa sebesar 1,72 kali lipat dibandingkan *leaflet*. Peningkatan tertinggi pada *carousel* terjadi pada pertanyaan nomor 11 (Anemia tidak akan berdampak pada konsentrasi belajar) sebesar 44,90 poin, sementara pada *leaflet* tertinggi pada pertanyaan nomor 2 (kadar hemoglobin normal pada wanita usia 15 tahun keatas) sebesar 24,49 poin. Peningkatan terendah pada *carousel* juga tetap lebih tinggi (14,29 poin pada pertanyaan 12) dibandingkan *leaflet* (6,12 poin pada pertanyaan 5).

Hal ini menunjukkan bahwa media *carousel* tidak hanya unggul dalam meningkatkan pemahaman siswa pada aspek pengetahuan yang bersifat konseptual dan sering disalahpahami, tetapi juga efektif dalam memperbaiki miskonsepsi pada aspek-aspek yang sebelumnya dianggap kurang penting oleh siswa. Dengan kata lain, *carousel* mampu memberikan dampak yang lebih merata dan mendalam pada berbagai aspek pengetahuan tentang anemia, baik yang bersifat dasar maupun lanjutan. Keunggulan ini kemungkinan besar disebabkan oleh format *carousel* yang interaktif, visual, dan mudah diakses kapan saja, sehingga siswa dapat mengulang materi sesuai kebutuhan mereka (Seta et al., 2024). Selain itu, penyajian informasi yang menarik secara visual dapat meningkatkan retensi dan pemahaman siswa secara signifikan (Qwords, 2021).

Di sisi lain, *leaflet* meskipun efektif dalam meningkatkan pengetahuan dasar siswa, memiliki beberapa kelemahan yang membatasi efektivitasnya dibandingkan dengan *carousel*. Salah satu kekurangan utama *leaflet* adalah keterbatasan ruang dan format yang cenderung statis, sehingga informasi yang disampaikan harus singkat dan sering kali tidak dapat mengakomodasi penjelasan detail atau visualisasi konsep yang kompleks (Mustaqimah, 2023). Selain itu, sebagai media cetak, *leaflet* mudah hilang, rusak, atau terabaikan, sehingga keberlanjutan akses informasi menjadi terbatas (Putri et al., 2021). *Leaflet* juga kurang interaktif, sehingga siswa cenderung pasif dalam menerima informasi tanpa adanya stimulasi visual atau aktivitas yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Pratiwi et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan dari penelitian ini antara lain: pertama, terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah promosi kesehatan melalui media *leaflet* sebesar 17,83 poin dan melalui media *carousel* sebesar 33,88 poin dengan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Kedua, sikap siswa terhadap anemia juga meningkat secara signifikan setelah mendapatkan intervensi media *leaflet* sebesar 9,29 poin dan media *carousel* sebesar 16,16 poin ($p < 0,05$). Ketiga, media *carousel* terbukti lebih efektif dibandingkan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan sebesar 1,72 kali dan mengubah sikap sebesar 2,37 kali siswa tentang anemia ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang pertama pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, kepada pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, masukan dan motivasi selama penelitian, juga kepada pihak SMAN 5 Poco Ranaka yang telah memberikan ijin sehingga penulis dapat melakukan penelitian serta kepada seluruh responden. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada orang tua, saudara, dan teman-teman yang selalu dan senantiasa mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P., Yustisiani, R., & Umaroh, A. K. (2022). *Instagram Analysis as Health Information media in Health office of Ngawi Regency*. *Urecol*, 703–713. https://www.researchgate.net/profile/Ayu-Umaroh/publication/372192635_Instagram_Analysis_as_Health_Information_media_in_Health_office_of_Ngawi_Regency/links/64a8c292c41fb852dd5ba90e/Instagram-Analysis-as-Health-Information-media-in-Health-office-of-Ngawi-Regency.pdf
- Darmayanti, N. D., Alam, N., Studi, P., Kebidanan, S., Bidan, P., & Kesehatan, F. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Sma Trisoko. 14(1), 174–181.
- Fakhriyah, F., Athiyya, N., Jubaidah, & Fitriani, L. (2021). Penyuluhan Hipertensi Melalui Whatsapp Group Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4, 435. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4479>
- Garuda. (2024). *Data Pengguna Instagram 2024 Indonesia No. 4 Terbanyak Dunia*. <https://www.garuda.website/blog/data-pengguna-instagram-2024-indonesia/>
- Hasibuan, D. F., Harahap, R. A., & Dinata, A. S. (2024). Efektivitas Intervensi Media Sosial Dalam Promosi Kesehatan Remaja : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*,

- 5(Desember), 11372–11378.
- Kadiasti, R., & Mukaromah, M. (2022). Pendekatan AISAS Dalam Post Instagram Carousel Sebagai Strategi Promosi Pada Museum Ranggawarsita. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 15(1), 79–89. <https://doi.org/10.31937/ultimart.v15i1.2586>
- Kusdalinah, Suryani, D., Nugroho, A., & Yunita. (2023). Pengaruh Kombinasi Asupan Protein, Vitamin C Dan Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 18(1), 21–26. <https://ejournal.unair.ac.id/MGI/article/view/41978>
- Mustaqimah. (2023). Review : Media Leaflet Untuk Promosi Kesehatan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Karya Cendekia*, 48–51. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/prosidingkaryacendekia/article/download/368/279/1808>
- Nurlaelah. (2024). Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Menstrual Hygiene Siswi MTS Attarbiyah Lauwa Skripsi. *Universitas Islam Indonesia Alauddin Makassar*. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/28336/1/70200120107_Nurlaelah.pdf
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press. https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf
- Pratiwi, G. D., Vita Lucy, & Paramitha. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 8–13. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1153>
- Putri, K. D., Semiarty, R., & Linosefa, L. (2021). Perbedaan Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 343–351. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i3.85>
- Qwords. (2021). Ide Instagram Carousel Untuk Meningkatkan Engagement. <https://www.qwords.com/blog/instagram-carousel/>
- RI, K. K. (2023). Dalam Angka Dalam Angka. Survei Kesehatan Indonesia Dalam Angka, 1–68.
- Seta, H. B., Prabu, H. K., Nugrahaeni, C., & Dewi, P. (2024). Pemanfaatan Instagram Carousel Sebagai Media Promosi Produk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Martabe*, 7, 2763–2770. <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i7.2763-2770>
- WHO. (2021). *Anaemia In Women and Children*. https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children